

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan *mix methods*, yaitu metode campuran. Penelitian dengan menggunakan metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5). Penelitian *mix methods* yaitu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara dua metode pendekatan penelitian, kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam satu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2011:397). Metode penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011:18). Creswell (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian *mix method* merupakan penelitian dengan focus pada pengumpulan penganalisisan dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode penelitian dengan menggunakan *mix method* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode campuran antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Berdasarkan paparan tersebut tentang pendekatan *mix methods*, maka pendekatan *mix method* sangat sesuai diterapkan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini mengkaji permasalahan terkait dengan manajemen mutu, kapasitas manajemen mutu, dan layanan sekolah yang selanjutnya dianalisis membuat sebuah desain kapasitas manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah. Selain itu, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan kondisi real lapangan baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan pertanyaan terbuka.

### **3.2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bernama *Design Based Research* (DBR). *Design Based Research* merupakan desain penelitian yang menggunakan metode campuran berbagai alat dan teknik penelitian (T. Anderson & J. Shattuck, 2012). DBR didefinisikan oleh Barab and Squire (2004) serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, Muthahharah Thahir, 2020  
**DESAIN PENGEMBANGAN KAPASITAS MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN LAYANAN SEKOLAH DI KAB. GOWA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | reposiroty.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

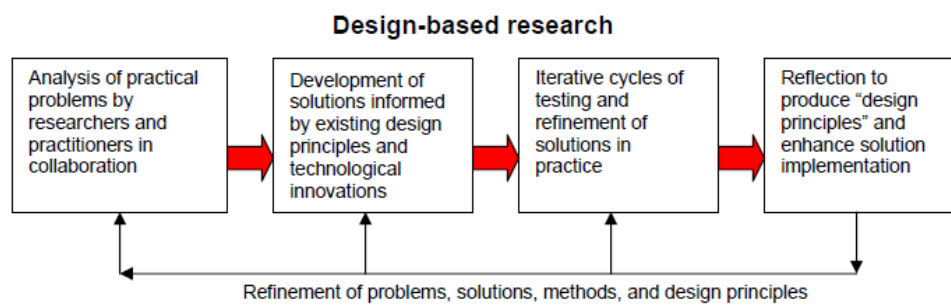
artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (naturalistic). Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penelitian DBR yang menggunakan metode campuran baik dari segi alat dan teknik penelitian relevan dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh bukti empiris berupa fakta aktual serta melakukan pengkajian terhadap pendesainan kapasitas manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah di Kabupaten Gowa.

Dalam pelaksanaannya, metode DBR ini dilakukan melalui tahapan observasi serta penelaahan berulang terhadap kapasitas manajemen mutu sekolah dan serta peningkatan layanan yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kapasitas manajemen mutu sekolah yang kemudian pada akhirnya akan berujung pada pembuatan rangkuman berupa sebuah desain pengembangan kapasitas manajemen mutu yang dikembangkan guna meningkatkan layanan sekolah.

Reeves (2006) selanjutnya memberikan uraian lebih ringkas tentang tiga prinsip dasar dari kerangka penelitian dengan menggunakan desain based research yang antara lain yaitu:

1. Penanganan persoalan yang kompleks terkait konsep dalam melakukan hubungan kerja sama dengan praktisi.
2. Mengintegrasikan seluruh prinsip disain dalam penyelesaian masalah dengan kemajuan teknologi untuk mengatasi persoalan yang kompleks; dan
3. Melaksanakan penyelidikan secara ketat dan reflektif yang bertujuan untuk memperoleh prinsip-prinsip desain baru melalui pengujian dan penyempurnaan pembelajaran inovatif.

Sebagai sebuah desain penelitian dan layaknya desain penelitian lainnya, *design-based research* memiliki sejumlah tahapan. Amiel & Reeves (2008) mengemukakan tahapan DBR sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Design-Based Research  
(Amiel dan Reeves (2008))**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 tahapan umum pada metode DBR, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
2. Merancang solusi/model
3. Melakukan siklus berulang untuk melakukan pengujian dan menyempurnakan desain
4. Melakukan refleksi akhir agar prinsip desain dan implementasi dapat diperoleh

Langkah-langkah yang dikemukakan diatas menjadi acuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka uraian langkah-langkah dilakukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode DBR. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan mencari sebab timbulnya masalah baik yang terkait dengan manajemen mutu, kapasitas manajemen mutu sekolah dan layanan sekolah kemudian dilanjutkan dengan mencari solusi untuk mengatasi masalah.

2. Merancang solusi/desain

Pada tahapan ini peneliti merancang berbagai solusi/desain berdasarkan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian dalam berbentuk desain pengembangan manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah.

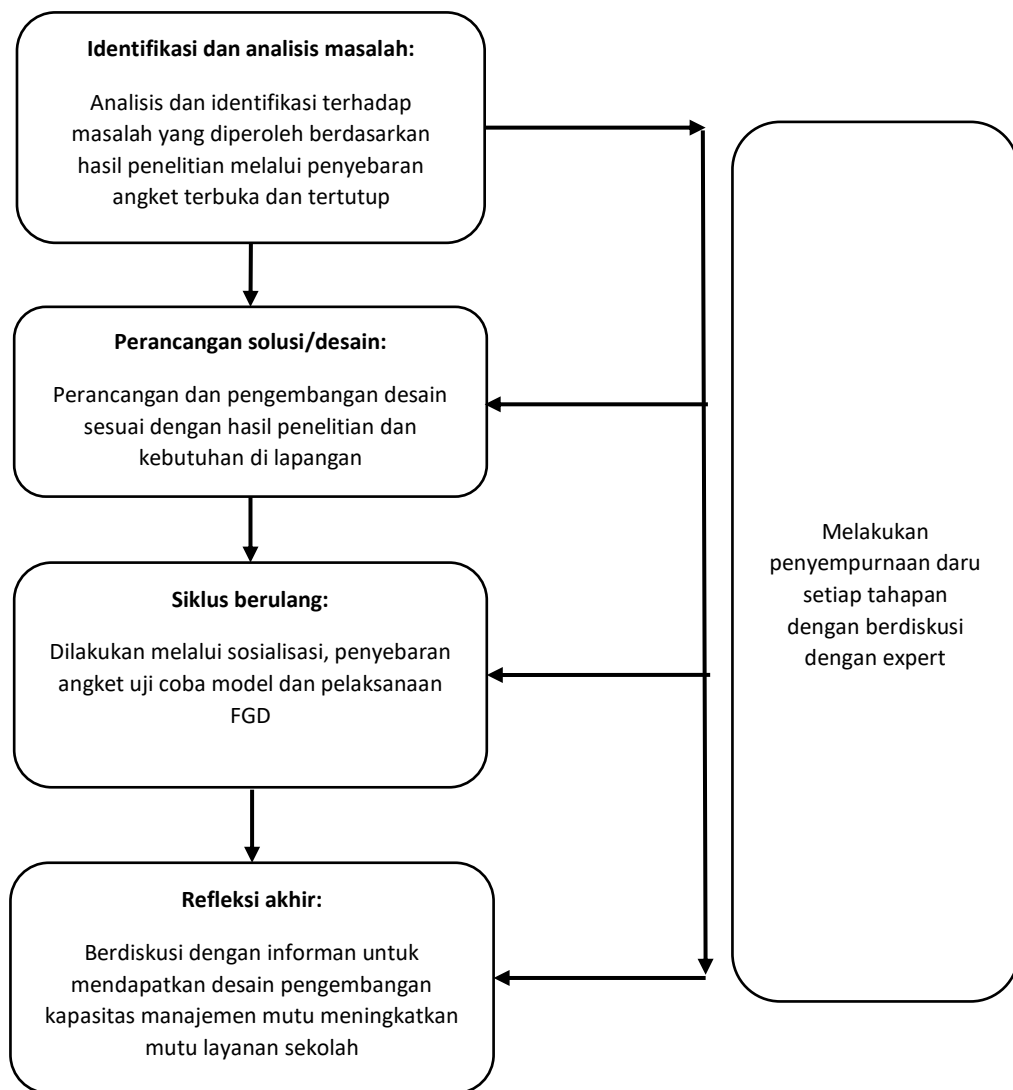
3. Melakukan siklus berulang dalam pengujian rancangan model

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan siklus berulang dalam pengujian desain pengembangan sehingga akan menghasilkan suatu desain akhir yang terbaik. Artinya, model yang telah didesain oleh peneliti dilakukan uji coba dengan menyebarkan angket uji coba model yang dilanjutkan dengan melaksanakan FGD untuk menghimpun masukan dari para ahli dan para responden penelitian terkait dengan rancangan model dan implementasinya.

#### 4. Refleksi akhir

Refleksi akhir dilakukan untuk membuat kaidah-kaidah desain dalam penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi bersama pakar penelitian yang ahli pada bidangnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, langkah-langkah DBR yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 3. 2 Siklus Penelitian Design-Based Research**

### 3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkaitan dengan keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam melakukan pengembangan kapasitas sekolah agar dapat mewujudkan layanan sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah akan terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing di sekolah. Adapun focus penelitian ini adalah desain kapasitas manajemen mutu sekolah yang dijabarkan pada bagaimana kapasitas manajemen mutu sekolah dimanfaatkan untuk melaksanakan manajemen mutu sehingga dapat meningkatkan layanan sekolah sehingga sesuai dengan harapan pelanggan

Merujuk pada uraian diatas, maka partisipan penelitian ini terdiri dari warga sekolah artinya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Secara rinci, partisipan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian**

No	Partisipan
1	Kepala sekolah
2	Wakil Kepala sekolah
3	Guru
4	Tenaga kependidikan

Dalam penelitian ini, partisipan penelitian dipilih sendiri oleh peneliti key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Berhubung penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu campuran antara kuantitatif dengan kualitatif, maka dalam satu sisi peneliti sendiri merupakan instrument utama penelitian (*key instrument*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2011, 130) bahwa “... *in qualitative research you the researcher are the main research instrument*.”

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMP/MTs baik yang berstatus swasta dan negeri di kabupaten Gowa. Adapun pertimbangan dijadikan dasar dalam pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Pertimbangan Pemilihan Lokasi Penelitian**

No	Pertimbangan Pemilihan Lokasi	SMP/MTs Sederajat
1	Lokasi sekolah	Kab. Gowa Sulawesi Selatan, yang berada pada wilayah pusat (tengah kota), wilayah hulu dan wilayah hilir.
2	Status sekolah	Negeri dan Swasta
4	Akreditasi sekolah	Terakreditasi A
5	Manajemen Mutu	Menerapkan
6	Sekolah rujukan dan sekolah biasa	Sekolah rujukan dan sekolah biasa

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, beberapa SMP/MTs di Kab. Gowa Sulawesi Selatan diharapkan dapat mewakili kondisi SMP/MTs negeri maupun swasta di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pada pertimbangan pemilihan lokasi diatas, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada delapan sekolah.

**Tabel 3. 3 Lokasi Penelitian**

<b>Nama Satuan Pendidikan</b>	<b>NPSN</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>TMT Akreditasi</b>	<b>Akreditasi</b>
SMP Negeri 1 Bontonompo	40301028	Bontonompo	2018-12-03	A
SMP Muhammadiyah Limbung	40314577	Bajeng	2017-11-23	A
SMP Negeri 1 Sungguminasa	40301063	Somba Opu	2015-10-31	A
SMP Negeri 2 Sungguminasa	40301060	Somba Opu	2015-10-31	A
SMP Negeri 3 Sungguminasa	40301049	Somba Opu	2015-10-31	A
SMP Negeri 4 Sungguminasa	40301051	Somba Opu	2018-12-03	A
MTs Sultan Hasanuddin	40319949	Bajeng	18/12/2014	A
MTs Abnaul Amir	40319966	Bontonompo Selatan	18/12/2014	A

Dari delapan sekolah diatas, sekolah yang berada pada wilayah hulu adalah SMP Negeri 1 Sungguminasa, SMP Negeri 2 Sungguminasa, SMP Negeri 3 Sungguminasa dan SMP Negeri 4 Sungguminasa. Sekolah yang berada diwilayah tengah adalah SMP Muhammadiyah Limbung dan MTs Sultan Hasanuddin. Sementara itu, sekolah yang berada diwilayah hilir yaitu MTs Abnaul Amir dan SMP Negeri 1 Bontonompo. Delapan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yang merupakan sekolah rujukan adalah SMP Negeri 1 Bontonompo dan SMP Negeri 4 Sungguminasa.

Selanjutnya, karena penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data secara kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan populasi dan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan tempat penelitian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertugas di delapan sekolah di atas pada tahun

ajaran 2019/2020 yang berjumlah 523 orang. Perincian tentang jumlah populasi ini dapat dilihat pada Tabel. 7 berikut ini:

**Tabel 3. 4 Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Kepala Sekolah dan Guru
1	SMP Negeri 1 Bontonompo	49
2	SMP Muhammadiyah Limbung	68
3	SMP Negeri 1 Sungguminasa	80
4	SMP Negeri 2 Sungguminasa	82
5	SMP Negeri 3 Sungguminasa	75
6	SMP Negeri 4 Sungguminasa	86
7	MTs Sultan Hasanuddin	55
8	MTs Abnaul Amir	28
TOTAL		523

Kemudian, setelah jumlah populasi penelitian terkumpul. Peneliti menentukan jumlah sampel penelitian. Penentuan besarnya pengambilan sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam Siregar (2012:61) dituliskan bahwa rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sampel penelitian dengan perkiraan kesalahan 5% adalah:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{523}{1 + 523 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{523}{1 + 523 (0,0025)}$$

$$n = \frac{523}{1 + 1,3075}$$



$$n = \frac{523}{2,3075}$$

$$n = 226,65 \approx 227$$

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya sampel penelitian di atas, maka sampel penelitian ini terdiri dari 227 orang. Untuk menentukan jumlah sampel setiap sekolah digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_r}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut sekolah

$N_r$  = Jumlah populasi sekolah

$N_i$  = Jumlah populasi menurut sekolah

$n$  = Jumlah sampel menurut sekolah

informasi lebih jelasnya tentang sebaran sampel pada setiap sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Jumlah Sampel Penelitian per Sekolah**

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Guru dan Kepala Sekolah	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	SMP Negeri 1 Bontonompo	49	21,27	22
2	SMP Muhammadiyah Limbung	68	29,51	30
3	SMP Negeri 1 Sungguminasa	80	34,72	35
4	SMP Negeri 2 Sungguminasa	82	35,59	36
5	SMP Negeri 3 Sungguminasa	75	32,55	33
6	SMP Negeri 4 Sungguminasa	86	37,33	38
7	MTs Sultan Hasanuddin	55	23,87	24
8	MTs Abnaul Amir	28	12,15	13
TOTAL		523	227	231

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembulatan, jumlah sampel penelitian menjadi 231 orang.

### 3.4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang paling penting. Yin (2011:130) menjelaskan data adalah hasil dari pengalaman, observasi, percobaan dan situasi lainnya yang sama. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari sumber data yaitu kepala sekolah dan guru.

### 3.5. Pemetaan Konsep Penelitian

Tujuan dilakukannya pemetaan konsep dalam sebuah penelitian adalah untuk membatasi setiap kajian yang dilakukan dalam setiap kategori yang diteliti dalam penelitian ini. Kategori yang diteliti dalam penelitian ini kemudian didefinisikan secara operasional dan disusun serta dijabarkan ke dalam sub kategori yang disesuaikan dengan kajian yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengarahkan penelitian agar lebih terarah, maka ditentukan fokus atau tema kultural untuk setiap sub kategori dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran. Oleh karena itu, berikut ini merupakan pemetaan konsep dari pengembangan kapasitas manajemen mutu dalam meningkatkan layanan sekolah.

**Tabel 3. 6 Pemetaan Konsep Penelitian**

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
Manajemen Mutu	Manajemen mutu pada lembaga pendidikan adalah kegiatan pengaturan dan pelaksanaan program-program bermutu yang	Perencanaan Mutu	a. Sekolah melakukan analisis kebutuhan b. Sekolah melaksanakan perencanaan mutu secara berkala c. Sekolah menetapkan perencanaan mutu berdasarkan	Angket Wawancara	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
	sesuai atau memenuhi standar pelayanan pada pelanggan dengan melaksanakan tahapan manajemen mutu yaitu plan, do, check and act		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Keterlibatan dalam perencanaan mutu</li> <li>e. Sekolah menetapkan kebijakan mutu</li> <li>f. Sekolah menetapkan strategi mutu</li> <li>g. Sekolah menetapkan target mutu</li> <li>h. Sekolah menetapkan pengorganisasian mutu</li> <li>i. Sekolah melakukan pengorganisasian pengelola mutu</li> </ul>		
		Pelaksanaan Mutu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan proses mutu sesuai dengan rencana</li> <li>b. Sekolah memberikan pelayanan prima</li> <li>c. Melaksanakan pelayanan sesuai standar</li> <li>d. Mengembangkan program-program sekolah</li> <li>e. Menjalin komunikasi dengan baik dalam melaksanakan mutu</li> <li>f. Sekolah membangun teamwork dalam</li> </ul>	Angket Wawancara	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
			melaksanakan mutu		
		Proses Evaluasi Mutu	a. Melakukan evaluasi terhadap mutu sekolah b. Sekolah menetapkan metode evaluasi terhadap mutu c. Menetapkan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen mutu d. Menilai kesesuaian perencanaan mutu dengan pelaksanaan mutu e. Menentukan kekurangan dalam manajemen mutu f. Menentukan kelebihan dalam pelaksanaan manajemen mutu	Angket Wawancara	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
		Tindak Lanjut Mutu	a. Menganalisis hasil evaluasi b. Melaksanakan tindak lanjut secara berkala c. Hasil tindak lanjut dijadikan dasar dalam perencanaan berikutnya d. Menyusun rencana tindak lanjut	Angket Wawancara	Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
Kapasitas Manajemen	Kapasitas manajemen	Pengetahuan/ intelektual	a. Mengetahui pentingnya manajemen mutu	Angket Wawancara	Sangat Mengetahui

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
Mutu	mutu adalah kemampuan sekolah dan anggota organisasi sekolah untuk dapat melaksanakan manajemen mutu secara lebih efektif dan efisien (Horton, et. al. (2003), Morgan dalam Milen (2006:14),		<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk pemberian layanan optimal</li> <li>b. Mengetahui proses perencanaan mutu</li> <li>c. Mengetahui pelaksanaan manajemen mutu sesuai rencana</li> <li>d. mengetahui tatacara evaluasi manajemen mutu</li> <li>e. mengetahui cara tindak lanjut dalam manajemen mutu</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui</li> <li>Kurang mengetahui</li> <li>Tidak mengetahui</li> </ul>
		Leadership	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. mampu mengambil keputusan</li> <li>b. mampu menentukan arah manajemen mutu</li> <li>c. komunikasi</li> <li>d. mempengaruhi</li> <li>e. memotivasi</li> <li>f. mengarahkan</li> <li>g. membangun budaya mutu</li> <li>h. berinovasi</li> <li>i. bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angket</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sangat Baik</li> <li>Baik</li> <li>Kurang Baik</li> <li>Tidak Baik</li> </ul>
		Saran dan Prasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. melengkapi sarana prasarana</li> <li>b. ketersediaan sarana dan prasarana</li> <li>c. pemanfaatan sarana prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angket</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sangat Baik</li> <li>Baik</li> <li>Kurang Baik</li> <li>Tidak Baik</li> </ul>
		Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penganggaran dana</li> <li>b. penggunaan dana</li> </ul>		

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
		Teknologi	a. memanfaatkan teknologi b. ketersediaan teknologi		Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik
Layanan Sekolah	Layanan sekolah adalah segala sesuatu yang diberikan oleh sekolah kepada para pelanggannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang dapat diukur dengan beberapa aspek yang nantinya akan menentukan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah	<i>Tangibles</i>	a. ketersediaan fasilitas fisik b. kenyamanan c. kemudahan penggunaan fasilitas d. kelengkapan fasilitas	Angket Wawancara	Sangat bagus Bagus Kurang Tidak bagus
		Keandalan ( <i>reliability</i> )	kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan;	Angket Wawancara	Sangat bagus Bagus Kurang Tidak bagus
		Daya Tanggap ( <i>responsiveness</i> )	keinginan staf membantu para pelanggan dan memberikan layanan dengan tanggap;	Angket Wawancara	Sangat bagus Bagus Kurang Tidak bagus
		Jaminan ( <i>assurance</i> )	a. mencakup pengetahuan, b. kompetensi, c. kesopanan, dan d. sifat dapat dipercaya yang dimiliki staf, e. bebas dari bahaya, resiko, atau keraguan;	Angket Wawancara	Sangat bagus Bagus Kurang Tidak bagus
		Empati ( <i>Empathy</i> )	a. meliputi kemudahan dalam menjalin relasi,	Angket Wawancara	Sangat bagus Bagus Kurang

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
			b. komunikasi yang baik, c. perhatian pribadi, d. pemahaman atas kebutuhan individu para pelanggan.		Tidak bagus

### 3.6. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu etika penelitian dengan terlebih dahulu mengurus izin penelitian dan pengumpulan data. Izin penelitian salah satunya dilakukan dengan mengirimkan surat izin secara formal dan kemudian melakukan komunikasi melalui media daring. Bukti permohonan permintaan data penelitian ke lapangan dapat dilihat pada bagian lampiran.

Pengumpulan data dilakukan melalui (1) angket tertutup, (2) angket terbuka yang disebarakan melalui google form. Hal ini dikarenakan pandemic yang tengah terjadi tidak memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Setelah itu, proses pengumpulan data juga dilakukan melalui pelaksanaan FGD. FGD dilaksanakan untuk menguji hasil data yang telah diperoleh.

Guna mempermudah proses pengumpulan data, berikut merupakan matriks pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3. 7 Matriks Pengumpulan Data Penelitian**

No	Tujuan	Data Sekunder	Jenis Data
1	Mencari data tentang perencanaan mutu dalam rangka pelaksanaan manajemen mutu	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
2	Mencari data tentang pelaksanaan mutu dalam rangka pelaksanaan manajemen mutu	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif

No	Tujuan	Data Sekunder	Jenis Data
		(FGD)	
3	Mencari data tentang proses evaluasi mutu dalam rangka kegiatan manajemen mutu	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
4	Mencari data tentang tindak lanjut mutu dalam rangka kegiatan manajemen mutu	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
5	Mencari data tentang kapasitas intelektual setiap individu yang ada di sekolah dalam rangka kapasitas manajemen mutu sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
6	Mencari data tentang kapasitas kepemimpinan yang ada di sekolah dalam rangka kapasitas manajemen mutu sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
7	Mencari data tentang kapasitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam rangka kapasitas manajemen mutu sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
8	Mencari data tentang kapasitas keuangan yang ada di sekolah dalam rangka kapasitas manajemen mutu sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
9	Mencari data tentang kapasitas teknologi yang ada di sekolah dalam rangka kapasitas manajemen mutu	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif



No	Tujuan	Data Sekunder	Jenis Data
	sekolah		
10	Mencari data tentang aspek tangibles dalam rangka pemberian layanan sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
11	Mencari data tentang aspek Keandalan (reliability) dalam rangka pemberian layanan sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
12	Mencari data tentang aspek daya tanggap (responsiveness) dalam rangka pemberian layanan sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
13	Mencari data tentang aspek jaminan (assurance) dalam rangka pemberian layanan sekolah	Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif
14	Mencari data tentang aspek empati (empathy) dalam rangka pemberian layanan sekolah	Angket tertutup, Pertanyaan Terbuka Focus Group Discussion (FGD)	Kuantitatif Kualitatif Kualitatif

Berdasarkan matriks pengumpulan data diatas, maka peneliti menyusun alat pengumpul data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Pedoman penyebaran angket terbuka

Dibawah ini merupakan contoh format angket terbuka yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3. 8 Contoh Format Pedoman Angket terbuka**

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
Manajemen	Perencanaan Mutu	a. Apa yang dilakukan sekolah untuk menganalisis

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
Mutu		<p>kebutuhan layanan yang bermutu yang dibutuhkan siswa?</p> <p>b. Bagaimana proses sekolah menetapkan tujuan sekolah agar sesuai dengan tuntutan masyarakat?</p> <p>c. Apakah sekolah menetapkan tujuan sekolah sesuai dengan kebijakan pendidikan bermutu?</p> <p>d. Apakah sekolah melibatkan guru dan komite dalam menetapkan kebijakan mutu?</p> <p>e. Apakah sekolah memberdayakan guru dan komite dalam menentukan perencanaan mutu?</p> <p>f. Apakah sekolah melibatkan guru dan komite dalam menetapkan strategi mutu?</p> <p>g. Apakah sekolah menetapkan target mutu?</p> <p>h. Apakah sekolah memanfaatkan teknik dan metode yang relevan dalam perencanaan mutu?</p> <p>i. Apakah sekolah membuat standar operasional baku (SOP) dalam perencanaan mutu?</p>
	Pelaksanaan Mutu	<p>a. Apakah sekolah melakukan pengorganisasi kegiatan yang dilengkapi dengan penanggungjawab kegiatan?</p> <p>b. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing?</p> <p>c. Apa yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan prima?</p> <p>d. Apakah sekolah berkolaborasi dengan stakeholder dalam mengembangkan program-program yang sudah ditetapkan?</p> <p>e. Apakah sekolah menjalin komunikasi dengan stakeholder dalam melaksanakan program mutu?</p> <p>f. Bagaimana upaya yang diterapkan sekolah untuk membangun teamwork dalam melaksanakan mutu program mutu?</p>
	Proses Evaluasi Mutu	<p>a. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk menetapkan indikator keberhasilan program mutu?</p> <p>b. Apakah sekolah membuat instrument monitoring pelaksanaan mutu?</p> <p>c. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam melakukan monitoring dengan menggunakan instrument yang sudah ditetapkan?</p> <p>d. Apakah sekolah mengolah hasil monitoring?</p> <p>e. Apakah sekolah menilai kesesuaian perencanaan mutu dengan pelaksanaan mutu berdasarkan hasil monitoring?</p> <p>f. Apakah sekolah menentukan kekurangan dalam</p>

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
		<p>manajemen mutu?</p> <p>g. Apakah sekolah menentukan kelebihan dalam pelaksanaan manajemen mutu?</p>
	Tindak Lanjut Mutu	<p>a. Apakah sekolah menganalisis hasil evaluasi?</p> <p>b. Apakah sekolah melaksanakan tindak lanjut secara berkala?</p> <p>c. Apakah sekolah menggunakan hasil tindak lanjut untuk dijadikan dasar dalam perencanaan berikutnya ?</p> <p>d. Bagaimana sekolah menyusun rencana tindak lanjut?</p>
Kapasitas Manajemen Mutu	<i>Kapasitas Intelektual</i>	<p>a. Apakah kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya manajemen mutu untuk pemberian layanan prima ?</p> <p>b. Apakah Kepala sekolah dan guru memahami proses perencanaan mutu ?</p> <p>c. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu mempraktikkan teknik dan metode implementasi manajemen mutu ?</p> <p>d. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu menganalisis hasil evaluasi manajemen mutu ?</p> <p>e. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu menindaklanjuti hasil evaluasi manajemen mutu ?</p> <p>f. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu memberikan pelayanan prima pada warga sekolah ?</p> <p>g. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu mempraktikkan perencanaan mutu yang sudah ditetapkan ?</p> <p>h. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu melakukan evaluasi mutu ?</p> <p>i. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu melakukan tindak lanjut mutu ?</p> <p>j. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu berkoordinasi dalam manajemen mutu untuk mewujudkan layanan bermutu ?</p> <p>k. Apakah Kepala sekolah dan guru mampu mengkomunikasikan manajemen mutu dengan warga sekolah ?</p>
	<i>Kapasitas Leadership</i>	<p>a. Apakah Kepala sekolah mampu mengambil keputusan secara partisipatif dalam manajemen mutu ? apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan secara partisipatif dalam manajemen mutu?</p>

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
		<p>b. Apakah Kepala sekolah mampu menentukan arah manajemen mutu sekolah ? Apa yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam menentukan arah manajemen mutu sekolah ?</p> <p>c. Apakah Kepala sekolah mampu melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dalam rangka pelaksanaan manajemen mutu ? Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dalam rangka pelaksanaan manajemen mutu ?</p> <p>d. Apakah Kepala sekolah mampu mempengaruhi warga sekolah untuk mengimplementasikan manajemen mutu ?</p> <p>e. Apakah Kepala sekolah memotivasi seluruh warga untuk menjaga mutu dan memberikan layanan terbaik ? Apa yang dilakukan Kepala sekolah memotivasi seluruh warga untuk menjaga mutu dan memberikan layanan terbaik ?</p> <p>f. Apakah Kepala sekolah mengarahkan warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu ?</p> <p>g. Apakah Kepala sekolah membangun budaya mutu dalam pelaksanaan manajemen mutu agar lebih optimal ?</p> <p>h. Apakah Kepala sekolah mampu berinovasi dalam implementasi manajemen mutu ?</p> <p>i. Apakah Kepala sekolah berani menanggung resiko dari keputusan manajemen mutu ?</p> <p>j. Apakah kepala sekolah dan guru kerjasama dalam upaya melaksanakan manajemen mutu yg komprehensif sehingga layanan sekolah dapat optimal ?</p>
	Sarana Prasarana	<p>a. Apakah sekolah melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang mutu ?</p> <p>b. Apakah Sarana dan prasarana tersedia dengan kondisi baik ?</p> <p>c. Bagaimana kegiatan Pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan belajar mengajar ?</p>
	Keuangan	<p>a. Apakah sekolah menganggarkan dana yang cukup untuk manajemen mutu ?</p> <p>b. Apakah sekolah menggunakan dana untuk pelaksanaan manajemen mutu ?</p>

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
	Teknologi	a. Apakah sekolah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan manajemen mutu layanan ? b. Apakah Sekolah menambah kapasitas teknologi untuk meningkatkan manajemen mutu layanan?
Layanan Sekolah	<i>Tangibles</i> (berwujud fisik)	a. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran di kelas ? b. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kenyamanan dan kebersihan ruang kelas ? c. Bagaimana upaya yang dilakukan agar bahan ajar yang disediakan oleh guru dapat melengkapi materi pembelajaran ? d. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik ? e. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu memberikan kemudahan untuk mendiskusikan materi pembelajaran dengan guru ? f. Apakah bapak/ibu memberikan kemudahan untuk menggunakan fasilitas laboratorium sekolah ? g. Apakah terdapat kemudahan untuk menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah ? h. Apakah terdapat kelengkapan buku-buku referensi pembelajaran di persputakaan sekolah ?
	Keandalan ( <i>reliability</i> )	a. Apakah bapak/ibu hadir di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran tepat waktu ? b. Apakah bapak/ibu memiliki kesabaran dalam menghadapi tingkah laku siswa yang beragam ? c. Bagaimana cara bapak/ibu berlaku adil terhadap seluruh siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang siswa ? d. Bagaimana bapak/ibu menyediakan waktu bagi siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi pembelajaran ? e. Apakah bapak.ibu mengembalikan hasil ujian/tugas dengan nilai yang obyektif ? f. Apakah terdapat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan ? g. Apakah terdapat Ketepatan waktu dalam pelaksanaan ulangan harian dan ujian semester (tengah/akhir) ?
	Daya Tanggap ( <i>responsiveness</i> )	a. Apakah bapak/ibu memiliki ketanggapan guru dalam membantu siswa yang mengalami masalah

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan Pada Angket Terbuka
		<p>dalam pembelajaran ?</p> <p>b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menunjukkan Keramah-tamahan terhadap siswa dalam pembelajaran di kelas ?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pembelajaran atau mendidik siswa ?</p> <p>d. Bagaimana cara bapak/ibu mendengarkan keluhan siswa?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan bimbingan pembelajaran terhadap siswa yang membutuhkan secara cepat ?</p>
	<p>Jaminan (<i>assurance</i>)</p>	<p>a. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran</p> <p>b. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam ?</p> <p>d. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam pembelajaran ?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan dan pendapat dalam pembelajaran ?</p> <p>f. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran ?</p> <p>g. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengelola kelas sehingga suana pembelajaran tetap kondusif?</p>
	<p>Empati (<i>Empathy</i>)</p>	<p>a. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar ?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan kepedulian dalam memberikan pengayaan pembelajaran bagi siswa yang cepat dalam belajar ?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ?</p> <p>d. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan kepedulian terhadap iklim atau suasana pembelajaran di kelas ?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu memperhatikan kemajuan belajar siswa ?</p> <p>f. Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam bersikap kooperatif guru dengan siswa ?</p> <p>g. Bagaimana kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?</p>

## 2. Angket

Angket juga digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun jenis angket tersebut adalah angket tertutup yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menyangkut pelaksanaan manajemen mutu, kapasitas manajemen mutu sekolah dan layanan sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban ini menyesuaikan dengan butir pertanyaan.

Contoh angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Contoh Format Angket Penelitian**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SP	P	CP	KP	TP
<b>1</b>	<b>Tangible (Wujud Fisik Layanan)</b>					
	a. Ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran di kelas					
	b. Kenyamanan dan kebersihan ruang kelas					
	c. Bahan ajar yang disediakan oleh guru untuk melengkapi materi pembelajaran					
	d. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru					

### 3.7. Analisis Data

Salah satu bagian dari kegiatan penelitian adalah melakukan analisis data. Analisis data dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh (Creswell, 2014). Analisis data dilakukan pada beberapa tahap, yaitu:

- a. Pada tahap pengumpulan data tahap awal (tahapan analisis dan identifikasi masalah).
- b. Analisis pada tahap perancangan solusi atau desain.
- c. Analisis setelah melakukan siklus berulang.
- d. Analisis pada tahap akhir

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data bertujuan agar data yang dihimpun dapat memiliki makna. Makna dari data yang dihimpun tersebut tentu

diperoleh melalui sebuah proses interpretasi data. Dalam penelitian dengan menghimpunkan data yang dikumpulkan secara kuantitatif melalui angket, dianalisis dengan menggunakan rata-rata dan persentase serta dengan menentukan kecenderungan (*weight mean score*). Selanjutnya, dalam penelitian dengan metode kualitatif, analisis data merupakan sebuah proses menyederhanakan setiap data atau temuan penelitian ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat dengan mudah untuk dimaknai. Proses ini memberikan makna bahwa data penelitian tersebut dikumpulkan melalui sebuah proses interaksi antara peneliti dengan informan penelitian. Sehingga dapat dimaknai bahwa sebuah kegiatan analisis data yang dilakukan dalam sebuah penelitian mix method merupakan sebuah rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, maka analisis data secara deskriptif dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dikarenakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah mix metode yang disesuaikan dengan desain penelitian DBR yang diterapkan.

### 3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan merujuk pada pendapat Sugiono (2010, hlm.366). Sugiyono menjelaskan bahwa dalam untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa bentuk yaitu, *credibility* (Kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (Kebergantungan), dan (kepastian). Pengujian keabsahana ini berdampak pada kualitas kepercayaan data yang diperoleh, apabila data yang dihimpun salah maka kesimpulan yang dibuat akan salah begitupun sebaliknya.

#### 1. Melakukan Kredibilitas (Kepercayaan)

Validitas internal yang merupakan proses pencocokan konsep peneliti dengan konsep responden menunjukkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Oleh karenanya untuk mencapai kredibilitas tersebut peneliti melakukan dengan cara sebagai berikut :

##### a. Melakukan Triangulasi,

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui tiga jenis, yaitu 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi teknik pengumpulan data dan 3)



triangulasi waktu. Untuk lebih jelasnya untuk masing-masing triangulasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 10 Jenis Triangulasi Data**

No	Jenis Triangulasi	Teknik Triangulasi	Responden
1	Triangulasi sumber	Dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh melalui sumber lain yang berada di lingkungan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Wakil Kepala Sekolah</li> <li>• Komite sekolah</li> <li>• Pengawas</li> </ul>
2	Triangulasi teknik pengumpulan data	Dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh terhadap sumber yang sama dengan teknik teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah penyebaran angket/kuesioner, melakukan observasi dan melakukan studi dokumentasi.	Kepala sekolah
3	Triangulasi waktu	Dilakukan dengan cara melakukan pengambilan data ulang kepada kepala sekolah dengan waktu yang berbeda. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara pada siang hari, karena pada pada pengambilan data awal dilakukan pada pagi hari.	Kepala sekolah

Dari tahapan triangulasi diatas, maka peneliti menyimpulkan setiap tahapan dalam format berikut ini:

**Tabel 3. 11 Format Hasil Triangulasi Data**

Kategori	Sub Kategori	Temuan	Analisis Temuan
Manajemen Mutu	Merencanakan		
	Melaksanakan		
	Mengevaluasi		
	Menindak Lanjuti		
Kapasitas	Pengetahuan		

Kategori	Sub Kategori	Temuan	Analisis Temuan
Manajemen Mutu	Kemampuan keterampilan /		
	Keuangan		
	Kepemimpinan		
	Motivasi		
	Sarana dan prasarana		
Layanan Sekolah	<i>Tangibles</i>		
	Keandalan ( <i>reliability</i> )		
	Daya Tanggap ( <i>responsiveness</i> )		
	Jaminan ( <i>assurance</i> )		
	Empati ( <i>Empathy</i> )		

- a. Melakukan *Peer Debriefing*, (membicarakannya dengan orang lain/rekan peneliti atau akademisi)
  - b. Melakukan Member Check
  - c. Melakukan analisis terhadap kasus negatif
2. Melaksanakan Transferabilitas (Keteralihan)

Pada saat menuliskan laporan, peneliti harus menuliskannya dengan rinci, jelas, serta mendalam agar hasil dari penelitian bisa diimplementasikan dengan penelitian lain, pengertian ini mengandung makna transferability.

Instrument transferability yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 12 Instrumen Transferability**

No	Substansi Penelitian	Responden
1	Dalam pengembangan kapasitas manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah), manakah yang paling berpengaruh terhadap layanan sekolah ?	Kepala sekolah, pengawas dan komite
2	Menurut anda apa kelebihan desain pengembangan kapasitas manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah ?	

No	Substansi Penelitian	Responden
3	Menurut anda apa kekurangan desain pengembangan kapasitas manajemen mutu untuk meningkatkan layanan sekolah ?	
4	Apabila ditemukan kekurangan, tuliskan masukan anda untuk memperbaiki model tersebut!	

### 3. Melakukan uji Dpendabilitas (kebergantungan)

Uji dependaabilitas suatu kwgiatan yang memperhatikan proses penelitian sejak pengumpulan data sampai kesimpulan.

### 4. Melakukan konfirmabilitas (Kepastian)

#### 3.9. Isu Etik

Hal yang tidak dapat dihindari dalam melaksanakan suatu penelitian adalah isu etik, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa isu yang pada dasarnya tidak dapat dihindari ketika melaksanakan penelitian antara lain adalah:

#### 1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Dalam proses ini, peneliti menemukan kendala yaitu adanya kemungkinan bahwa proses mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dilakukan oleh peneliti masih belum dianalisis secara mendalam serta belum sesuai dengan fakta atau kondisi real lapangan. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti mengambil langkah dengan melakukan FGD.

#### 2. Melakukan rancangan solusi

Dalam perancangan solusi, isu yang peneliti hadapi adalah kemungkinan terdapatnya ketidaktepatan peneliti dalam memberikan dan merancang solusi. Untuk menepis hal ini, maka upaya yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengkajian terhadap teori dan analisa secara mendalam dengan berdiskusi dengan pakar serta melaksanakan FGD.

#### 3. Siklus berulang

Siklus berulang dalam penelitian ini direalisasikan dengan melakukan sosialisasi rancangan model yang telah didesain oleh peneliti secara daring kepada kepala sekolah, guru dan dinas pendidikan terkait. Akan tetapi, masih terdapat kendala dalam sosialisasi ini dikarenakan keterbatasan

jumlah peserta. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengupayakan untuk melakukan komunikasi dengan lebih baik melalui penyediaan buku panduan model sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan model yang dirancang oleh peneliti.

#### 4. Refleksi akhir

Refleksi akhir merupakan suatu tahapan yang dilakukan guna menyempurnakan rancangan model. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan bimbingan bersama dengan para pakar atau ahli dalam bidang administrasi pendidikan. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pencatatan terhadap semua saran dan masukan dari semua para pakar.